

## **Tes Multiple Intelligences Siswa SMAN 1 Bae Kudus**

**Idfi Oxza Prameswari<sup>1</sup>, Yanuar Hery Murtianto<sup>2</sup>, Lukman Harun<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Semarang

<sup>1</sup>idfioxza@gmail.com

### **ABSTRAK**

Setiap siswa mempunyai kecerdasan-kecerdasan yang berbeda, maka diadakan penelitian ini yang bertujuan untuk menyelidiki kecerdasan siswa dengan jenis kecerdasan itu sendiri terdiri dari sembilan kecerdasan yaitu: linguistik, logika matematika, spasial, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, naturalis, eksistensi, dan musik. Dalam penelitian ini, digunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian siswa kelas XI SMAN 1 Bae. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes Multiple Intelligences dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat siswa yang mempunyai kecerdasan tertentu namun tidak menyukai kegiatan yang berhubungan dengan kecerdasan tersebut.

**Kata Kunci:** Multiple Intelligences

### **ABSTRACT**

Each student has different intelligences, so this research was held which aims to investigate the intelligence of students with the type of intelligence itself consisting of nine intelligences namely: linguistics, mathematical logic, spatial, kinesthetic, interpersonal, intrapersonal, naturalist, existence, and music. In this study, a qualitative descriptive study was used with the research subjects of class XI students of SMAN 1 Bae. Data collection techniques in this study are multiple intelligence tests and documentation. The results showed that there are students who have certain intelligence but do not like activities related to that intelligence

**Keywords:** Multiple Intelligences

### **PENDAHULUAN**

Kemampuan pemahaman materi siswa juga ditentukan oleh kecerdasan atau Intelligences masing-masing siswa. Kecerdasan selama ini sering diartikan sebagai kemampuan memahami sesuatu dan kemampuan berpendapat, dimana semakin cerdas seseorang maka semakin cepat ia memahami suatu permasalahan dan semakin cepat pula mengambil langkah penyelesaian terhadap permasalahan tersebut, guru sebaiknya membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan penguasaan materi hal ini dikemukakan oleh Faridah (2012:1). Senada dengan hal tersebut Amir (2013) salah satu karakteristik penting dari peserta didik yang perlu dipahami oleh guru sebagai pendidik adalah bakat dan kecerdasan individunya, guru yang tidak memahami kecerdasan dari peserta didik akan memiliki kesulitan dalam memfasilitasi proses pengembangan potensi individu menjadi yang dicita-citakan. Guru harus dapat menumbuhkan kesadaran siswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran sehingga siswa tidak hanyamemiliki keterampilan melakukan sesuatu tetapi harus memahami mengapa aktivitas itu dilakukan dan apa implikasinya Murtianto & Harun (2018:78).

Kecerdasan diperlukan untuk bernalar, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir secara abstrak, memahami ide-ide kompleks, belajar dengan cepat dan belajar dari pengalaman. Kecerdasan tidak sekadar belajar buku, keterampilan akademis yang sempit. Tapi itu mencerminkan kemampuan yang lebih luas dan lebih dalam untuk memahami lingkungan kita, hal ini disampaikan oleh Neupane dkk., (2018:79). Kecerdasan siswa juga

sebaiknya lebih diketahui oleh guru, agar dapat lebih memahami jenis-jenis kemampuan siswa yang beraneka ragam.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui dan mengkaji lebih dalam mengenai jenis-jenis kecerdasan siswa melalui tes *Multiple Intelligences*.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2018 sampai dengan bulan Agustus 2019 di Kelas XI SMAN 1 Bae Kudus yang. Pada kurun waktu tersebut, digunakan untuk melakukan validasi instrumen dan dilanjutkan dengan kegiatan tes *multiple intelligences* dan dokumentasi di lapangan, serta pengolahan dan analisis data.

Subjek utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 1 Bae yang mempunyai kecerdasan linguistik, logika matematika, spasial, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, naturalis, eksistensi, dan musik yang menonjol. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, dengan pertimbangan bahwa orang yang kita pilih dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu tes *multiple intelligences* dan dokumentasi. Tes *multiple intelligences* dilakukan untuk memperoleh data tentang *multiple intelligences* siswa. Dokumentasi dilakukan selama kegiatan penelitian berlangsung sebagai pendukung untuk memperkuat data yang diperoleh melalui tes *multiple intelligences*.

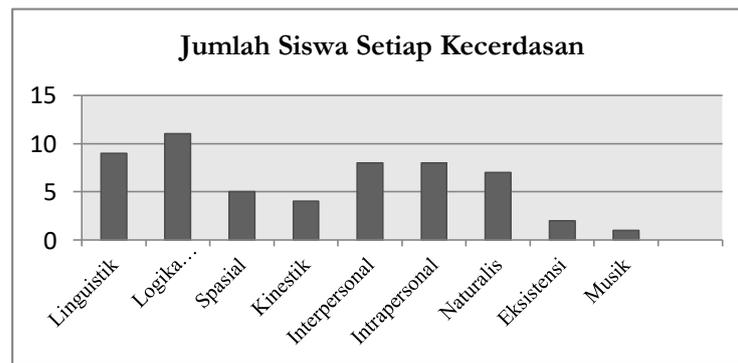
Penelitian diawali dengan pemilihan subjek menggunakan angket tes *Multiple Intelligencea* yang disebar ke 2 kelas yang teridiri dari 72 siswa yang kemudian didapat 8 siswa yang mempunyai kecerdasan intrapersonal dan interpersonal, dari 8 siswa ini disederhanakan lagi dengan mengambil 1 subjek untuk kecerdasan interpersonal dan 1 subjek untuk kecerdasan intrapersonal. Subjek ini didipilih dari siswa yang mempunyai kecerdasan interpersonal dan intrapersonal tinggi, diharapkan dapat mewakili subjek yang lain.

Penemuan baru pada penelitian ini terdapat siswa yang mempunyai kecerdasan interpersonal menyukai acara organisasai dengan banyak teman, menghabiskan banyak waktu dengan teman, menikmati acara sosial dengan teman, dan mudah bergaul dengan teman baru. Namun dalam penelitian ini didapat siswa yang mempunyai kecerdasan interpersonal tetapi tidak menyukai kegiatan dalam forum diskusi dengan banyak teman. Sedangkan untuk siswa yang mempunyai kecerdasan intrapersonal senang menghabiskan waktu untuk merenung untuk memahami perasaannya sendiri, percaya bahwa diri sendiri merupakan kekuatan utama untuk memotivasi, dn membutuhkan ketenangan ketika belajar. Namun dalam penelitian ini didapat siswa yang mempunyai kecerdasan intrapersonal tetapi tidak menyukai kegiatan menulis buku diari tentang apa yang dialami.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil**

Penelitian diawali dengan pemilihan subjek menggunakan angket tes *Multiple Intelligences* yang disebar ke 2 kelas yang teridiri dari 72 siswa yang kemudian didapat data seperti grafik 1



grafik 1 Jumlah Siswa Setiap Kecerdasan

Terlihat dalam grafik 1 bahwa ditemukan 9 siswa dengan kecerdasan linguistik, 11 siswa dengan kecerdasan logika matematika, 5 siswa dengan kecerdasan spasial, 4 siswa dengan kecerdasan kinestetik, 8 siswa dengan kecerdasan interpersonal, 8 siswa dengan kecerdasan intrapersonal, 7 siswa dengan kecerdasan naturalis, 2 siswa dengan kecerdasan eksistensi, dan 1 siswa dengan kecerdasan musik yang kemudian dipilih 9 siswa dengan metode *purposive sampling* untuk mewakili jenis kecerdasan masing-masing. Subjek ini dipilih dari siswa yang mempunyai kecerdasan-kecerdasan tersebut yang diharapkan dapat mewakili subjek yang lain.

Peneliti menemukan sebuah hal baru yaitu siswa yang mempunyai kecerdasan linguistik tertarik dengan hal-hal yang berkaitan dengan sosial media, mengingat quotes atau kata-kata terkenal, menulis, mencoret-coret dan mengarang tetapi terdapat siswa yang mempunyai kecerdasan linguistik namun sulit dalam mengingat kosa kata baru. Siswa yang mempunyai kecerdasan Logika Matematika tertarik dengan hal-hal yang mengenai sains, bagaimana benda-benda dapat bekerja, dan menyelesaikan permasalahan yang orang lain belum dapat memecahkan tetapi terdapat siswa yang mempunyai kecerdasan logika matematika namun tidak tertarik dalam mengerjakan soal matematika, dan bermain teka-teki silang (*puzzle*). Siswa yang mempunyai kecerdasan spasial tertarik dengan hal-hal yang berkaitan dengan warna, bentuk, buku gambar, dan arah (barat, timur, utara, dan selatan) tetapi didapat ada siswa yang mempunyai kecerdasan spasial tetapi tidak tertarik dengan hal fotografi dan grafik atau peta. Siswa yang mempunyai kecerdasan kinestetik memiliki keseimbangan tubuh yang baik, dapat membidik dengan tepat dalam berolahraga, memiliki reflek yang baik dalam merespon sesuatu, dan menyukai aktivitas fisik tetapi didapat siswa yang mempunyai kecerdasan kinestetik namun tidak dapat meniru gerakan orang lain secara cepat dan tepat.

Siswa yang mempunyai kecerdasan interpersonal menyukai acara organisasi dengan banyak teman, menghabiskan banyak waktu dengan teman, menikmati acara sosial dengan teman, dan mudah bergaul dengan teman baru. Namun dalam penelitian ini didapat siswa yang mempunyai kecerdasan interpersonal tetapi tidak menyukai kegiatan dalam forum diskusi dengan banyak teman. Siswa yang mempunyai kecerdasan intrapersonal senang menghabiskan waktu untuk merenung untuk memahami perasaannya sendiri, percaya bahwa diri sendiri merupakan kekuatan utama untuk memotivasi, dan membutuhkan ketenangan ketika belajar tetapi didapat siswa yang mempunyai kecerdasan intrapersonal namun tidak menyukai kegiatan menulis buku diari tentang apa yang dialami. Siswa yang mempunyai kecerdasan naturalis tertarik mengenai hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan alam sekitar, hewan, tumbuhan, dan keindahan alam tetapi didapat siswa yang mempunyai kecerdasan naturalis namun tidak menyukai kegiatan mendaur ulang sampah agar tidak menjadi limbah. Siswa yang

mempunyai kecerdasan eksistensi ingin menjadi pengajar, ingin menjadi therapist, ingin menjadi orang yang terlibat dalam politik, dapat mempengaruhi orang lain untuk percaya, melakukan, atau menanggapi sesuatu yang benar menurut dirinya, merasa mempunyai peran dalam persoalan, senang berpidato di dalam kelas, dan senang memperhatikan sebuah karya seni kemudian ingin mengetahui bagaimana cara membuatnya tetapi didapat siswa yang mempunyai kecerdasan eksistensi namun tidak mempunyai ketertarikan pada hakikat manusia. Siswa yang mempunyai kecerdasan musik menyukai kegiatan yang berhubungan dengan musik seperti bernyanyi, datang ke konser, belajar musik, belajar instrumen, dan juga belajar ritme lagu namun siswa yang mempunyai kecerdasan musik tidak mempunyai suara merdu.

## 2. Pembahasan

Siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tetapi sulit dalam mengingat kata baru, yang bertolak belakang dengan Musfiroh (2008) yang menyatakan bahwa seorang anak yang cerdas dalam linguistik akan memiliki kemampuan mudah hafal kosa kata baru. Siswa yang memiliki kecerdasan logika matematika tetapi tidak senang mengerjakan soal matematika dan bermain puzzle yang bertolak belakang dengan Widiada (2013) yang menyatakan bahwa anak yang mempunyai kecerdasan logika matematika akan senang dalam rumus dan pola abstrak, tidak hanya pada matematika tetapi meningkat pada kegiatan yang bersifat analitis dan konseptual. siswa yang memiliki kecerdasan spasial tetapi tidak tertarik dengan hal yang berkaitan dengan fografi dan grafik atau peta, sedangkan dalam Dadang (2003) mengatakan bahwa jenis pekerjaan yang membutuhkan kecerdasan spasial adalah fotografer, dekorator ruang, perancang busana, arsitek, pembuat film, animator, pilot, desainer interior, pelukis, pematung, dan programmer komputer. siswa yang memiliki kecerdasan spasial tetapi tidak dapat meniru gerakan orang lain, ini bertolak belakang dengan Musfiroh (2008) yang beranggapan bahwa anak yang memiliki kecerdasan kinestetik akan suka meniru gerak atau tingkah laku orang lain yang menarik perhatiannya. Siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tetapi tidak senang dalam kegiatan forum yang bertolak belakang dengan Saufi (2016) bahwa orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi cenderung mudah melakukan diskusi dengan orang lain. siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal tetapi tidak menyukai kegiatan menulis buku diari. Hal ini berbeda dengan pendapat dari Ladysa (2016) bahwa anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal dapat menuliskan gumamnya dengan baik. Siswa yang memiliki kecerdasan naturalis tetapi tidak menyukai kegiatan mendaur ulang sampah, ini bertolak belakang dengan Sriningsih (2012) bahwa kecerdasan naturalis memungkinkan seseorang untuk memberikan apresiasi pada hubungan antara manusia dengan lingkungan alam. siswa yang memiliki kecerdasan eksistensi tetapi tidak menyukai keterkaitan terhadap hakikat manusia. Hal ini berbeda dengan Musfiroh (2008) yang mengatakan bahwa anak yang memiliki kecerdasan eksistensi akan cenderung sadar mengenai hakikat manusia. Siswa yang memiliki kecerdasan musik tetapi tidak mempunyai suara yang bagus, ini tidak sejalan dengan Musfiroh (2008) yang menyatakan seseorang yang mempunyai kecerdasan musik akan mempunyai suara yang merdu.

## PENUTUP

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang mempunyai kecerdasan yang menonjol belum tentu menyukai atau menguasai semua kegiatan yang berkaitan dengan kecerdasan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai bahan pertimbangan untuk proses pembelajaran adalah untuk mengetahui kecerdasan siswa SMAN 1 Bae sebaiknya guru memfasilitasi siswa dalam tes Multiple Intelligences agar tercipta kegiatan belajar mengajar yang dapat disesuaikan berdasarkan kecerdasan masing-masing siswa dan untuk dilakukannya lagi penelitian mendalam mengenai *multiple intelligences* siswa

## REFERENSI

- Amir, A. (2013). Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences). Pascasarjana USU Medan, 2.
- Dadang, A. (2003). Mencerdaskan potensi IQ, EQ, dan SQ. Bandung: Globalindo Universal Multi Kreasi.
- Faridah, N. (2012). Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences bagi Siswa Usia Pendidikan Dasar. Universitas Islam Negri Kalijaga, 1.
- Ladysa, D. (2016). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Gedongtataan Lampung Melalui Pembelajaran Metacognitive-Inner Speech (MIS). Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education Volume 3, 342.
- Neupane, D., Joshi, P., & Acharya, A. A. (2018). A comparative study of multiple intelligence levels of. University Rajashthan, 79.
- Murtianto, Y. H., & Harun, L. (2018). Pengembangan Strategi Pembelajaran Matematika SMP Berbasis Pendekatan Metakognitif Ditinjau dari Regulasi Diri Siswa. Aksioma, 78.
- Musfiroh, T. (2008). Cerdas melalui bermain. Jakarta: Grasindo.
- Saufi, M., & Royani, M. (2016). Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal dan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Efektifitas Model Pembelajaran PBL. Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika, 110.
- Sriningsih, L. (2012). Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Siswa Kelas X SMA Pangudi Luhur Yogyakarta dengan Menerapkan Metode Pembelajaran Praktikum pada Materi Perubahan dan Pencemaran Lingkungan. Universitas Sanata Dharma, 4.
- Widiada, M. C. (2013). Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kecerdasan Logis Matematis pada Siswa Kelas X Akomodasi Perhotelan SMK PGRI Payangan. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, 4.